

# **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**Muhammad Mubaroh, Alben Ambarita, Irawan Suntoro**

FKIP Unila: Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

*E-mail:* mubarok\_49@yahoo.com

Hp.085267649590

**Abstract: Implementation Supervision Academic Principal at Smp Negeri 1 Punggur Central Lampung District.** The purpose of this study was to determine and describe; 1) Planning chief academic supervision of SMP Negeri 1 Punggur ; 2) Implementation of the academic supervision of the head of SMP Negeri 1 Punggur; 3) Evaluation of the principal supervision of SMP Negeri 1 Punggur; 4) Improved pedagogical competence of teachers of SMP Negeri 1 Punggur; 5) The response of teachers to the academic supervision is carried out by the head of SMP Negeri 1 Punggur . This study used a qualitative approach with a case study approach. The technique of collecting data is through observation, interviews, and documentation. Source of data comprised of principals and teachers in SMP Negeri 1 Punggur. The results of this study indicate that: 1) Supervision of academic head of the school in order to improve teachers pedagogical competence begins with academic supervision program planning; 2) The principal implementing academic supervision with several techniques, namely: teachers board meetings or as a whole, the class visits, classroom observation, and discussion of individual or individual supervision; 3) The principal as a follow-up evaluation after supervision, evaluation is done then followed up by the principal, 4) the teachers are very positive response to the supervision carried out by the head of SMP Negeri 1 Punggur, 5 ) pedagogical competencies that teachers need is the ability to make curriculum and learning materials, lesson plan preparation, implementation of learning, assessing learning outcomes.

**Keywords:** academic supervision, evaluation, pedagogic interest

**Abstrak: Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Smp Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan; 1) Perencanaan supervisi akademik kepala SMP Negeri 1 Punggur; 2) Implementasi supervisi akademik kepala SMP Negeri 1 Punggur; 3) Evaluasi supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur; 4) Peningkatan Kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur; 5) Tanggapan guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumberdata terdiri dari kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Punggur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru diawali dengan perencanaan program supervisi akademik; 2) Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan beberapa teknik yaitu: rapat dewan guru atau secara keseluruhan, kunjungan kelas, observasi kelas, dan pembicaraan individu atau supervisi secara individu; 3) Kepala sekolah melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut setelah dilakukan supervisi, evaluasi dilakukan kemudian di tindaklanjuti oleh kepala sekolah, 4) Tanggapan guru sangat positif terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur, 5) Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menguasai kurikulum dan menguasai materi pelajaran, penyusunan rencana pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pelajaran.

**Kata kunci:** evaluasi, kompetensi akademik, supervisi akademik

Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengemban misinya akan sangat ditentukan oleh kualifikasi dan kompetensi unsur-unsur sistemik pada sekolah itu sendiri serta kualitas interelasi berbagai unsur tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan kualitas lulusan. Pelaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi guru. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak di miliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Kepala sekolah adalah figur yang paling menentukan bagi maju mundurnya sekolah, hal ini karena seorang kepala sekolah berfungsi sebagai *leader* sekaligus sebagai manajer. Sebagai *leader* ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan kinerja guru,

artinya mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Negeri 1 Punggur, kepala sekolah secara berkala telah membuat jadwal supervisi akademik dengan baik. Kepala sekolah juga telah membuat perencanaan, akan tetapi terkadang jadwal supervisi tidak bisa berjalan dengan efektif karena masih ada beberapa guru yang masih enggan untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga selalu mengevaluasi hasil dari supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari cara mengajar guru di kelas. Kepala

sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, bimbingan ini dilakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru. Dalam hal pemahaman materi pelajaran, kepala sekolah juga seringkali mengirimkan guru untuk mengikutsertakan pada penataran yang diadakan oleh pemerintah.

Supervisi akademik merupakan usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar (Sagala dalam Hadis, 2012:14). Supervisi akademik kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam menjalankan pembelajaran di sekolah agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh dan dapat menyerap ilmu tersebut sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi:

1. Persiapan pelaksanaan KTSP
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
  - model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
  - proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan

bernaluri kewirausahaan; (Sahertian, 2008: 58).

Supervisor yang akan melaksanakan supervisi akademik sebaiknya menentukan tujuan, sasaran dan rencana supervisi akademik dengan baik. Perencanaan tersebut dibuat agar supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor dapat berjalan dengan baik dan bisa tepat sasaran yang diharapkan. Seorang supervisor, tidak mungkin dapat melaksanakan supervisi secara utuh, karena belum tentu ia menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di suatu sekolah. Dengan keterbatasan tersebut perlu dikembangkan strategi supervisi. Strategi yang dapat dikembangkan itu adalah supervisi langsung dan supervisi tidak langsung. Supervisi langsung adalah supervisi yang dilaksanakan secara langsung kepada guru-guru baik dengan cara konsultasi, diskusi, kunjungan kelas dan rapat kelompok. Sedangkan dengan cara tidak langsung adalah dengan mendayagunakan orang atau sarana lain, seperti bantuan guru senior (Guru inti/pembina) atau yang lainnya yang dipandang ahli dalam bidangnya, sehingga para guru diberi kesempatan untuk berkonsultasi pada mereka.

Pada dasarnya banyak teknik supervisi yang diungkapkan dan dikembangkan oleh pakar pendidikan (Sutisna dalam Saefudin, 2009: 48) tetapi dalam tulisan ini hanya akan diungkapkan tiga teknik supervisi yang dipandang sangat relevan dengan keadaan di lapangan yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan rapat dewan Guru.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas dasar

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi educatif untuk mencapai tujuan tertentu, dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Secara umum memang diakui bahwa guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Proses pembentukan watak memerlukan penanganan yang manusiawi dan karenanya, sungguhpun dalam situasi tertentu tugas guru dapat dibantu oleh alat media lain, tetapi karena tugas mendidik merupakan pekerjaan profesional maka peranannya belum dapat digantikan oleh yang lain, termasuk produk teknologi yang secanggih apapun.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesa tertentu dengan metode penelitian, peneliti menggunakannya tentu untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti, dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi sekolah tempat penelitian ini di Jalan Pendidikan kelurahan Tanggulangin Kecamatan Punggur Lampung Tengah Propinsi Lampung

(terlampir denah lokasi SMP Negeri 1 Punggur). Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala SMP Negeri 1 Punggur
2. Guru SMP Negeri 1 Punggur

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini proses pengumpulan data dengan cara pengamatan (observasi), interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki (Suprpto, 2003: 88). Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur.

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan telinganya sendiri suaranya. Wawancara adalah percakapan atau dialog dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2000: 62). Karena itu, wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi dan dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh seberapa mampu seorang pewawancara menggali informasi dari sumber data. Dokumentasi adalah mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2009: 231).

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besar dan tingginya jumlah data yang terkumpul, apabila tidak disusun dan diolah secara sistematis, niscaya data itu tetap menjadi bahan yang membisu seribu bahasa (Surahmad, 2000: 59).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah didirikan pada tahun 1984. SMP Negeri 1 Punggur pada saat itu masih bernama SMP Negeri 3 Punggur, setelah Kotagajah menjadi kecamatan sendiri, SMP Negeri 3 Punggur menjadi SMP 1 Punggur pada tahun 2005. Kepala sekolah yang pertama pada saat itu adalah bapak Drs. Mulyono yaitu dari tahun 1984 – 1997 dan beliau menjadi kepala sekolah pertama, kepala sekolah yang ke dua bapak Drs. Zubairi menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1997 – 1998, setelah itu digantikan oleh bapak Drs. Suwanto, beliau selaku kepala sekolah ke tiga menjabat dari tahun 1998 – 1999, lalu digantikan oleh bapak Drs. Teguh Wiyono menjabat kepala sekolah dari tahun 1999 – 2010, setelah itu digantikan oleh

bapak Drs. Usa Heriyatno menjabat dari tahun 2010 – 2012, dan digantikan oleh bapak Purnomo, S.Pd sejak 2012 sampai saat ini.

Kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah, terlebih dahulu membuat perencanaan supervisi, tujuannya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur selalu membuat perencanaan sebelum memberikan supervisi kepada guru yang ada. Baik supervisi kelas ataupun supervisi yang diberikan pada saat rapat. Tujuannya agar supervisi bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain baik kepala sekolah atau guru.

Pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Punggur dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan rapat dewan guru, kunjungan kelas dan pembicara individu

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan tolong-menolong yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin tumbuh dan berkembang. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh supervisor atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi agar benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuan. Selama ini program, teknik dan pola pendekatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Punggur telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat

disimpulkan bahwa program, teknik dan pendekatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur telah berjalan dengan baik, artinya suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat tergantung kepada prototipe guru. Sehingga jenis pendekatannya akan berbeda-beda, dapat menggunakan pendekatan, antara lain: pendekatan langsung (direktif) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung/memberikan arahan langsung. Pendekatan tidak langsung (non-Direktif) yaitu supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya metode rapat dewan guru, kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicara individu. Rapat dewan guru dilakukan ketika observasi akan dilakukan secara bersamaan seperti pembuatan program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilakukan di tiap awal semester atau ketika ada pengarahan atau informasi yang sifatnya umum yang akan disampaikan kepada semua guru, untuk kunjungan kelas dilakukan ketika kepala sekolah ingin mesupervisi guru dari segi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi pelajaran, untuk observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika ingin melihat performa guru di kelas dan tidak ingin masuk secara langsung kedalam kelas, dan pembicara individu dilakukan ketika kepala sekolah ingin memberikan pengarahan kepada guru yang

berkaitan dengan sesuatu yang tidak boleh diketahui oleh orang banyak, seperti menegur guru berkaitan dengan keaktifan, kehadiran dan sering meninggalkan kelas tanpa izin dan memberi tugas kepada siswa.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangatlah diperhatikan oleh kepala sekolah, karena dengan kompetensi pedagogik guru yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan siswa yang berprestasi. Salah satu kemampuan pedagogik guru yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan menguasai materi pelajaran yang diampu, kemampuan membuat program pembelajaran, dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran.

Evaluasi observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari kinerja guru di sekolah baik secara akademis ataupun tingkah laku dan keaktifan. Evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara, jika evaluasi yang akan disampaikan secara bersamaan atau kepada banyak guru, maka evaluasi dilakukan secara kelompok atau diadakan rapat pada akhir bulan atau akhir semester, jika evaluasi hanya beberapa orang guru saja maka evaluasi dilakukan secara perorangan saja.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur selain bertujuan untuk menilai kinerja guru juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah harus tahu materi yang disampaikan guru di kelas. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Punggur bahwa

pelaksanaan supervisi akademik telah sesuai dengan tujuan dari supervisi tersebut, dimana kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai seorang supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah telah membimbing, mengarahkan dan membantu para guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Punggur dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur menggunakan beberapa metode yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, observasi kelas dan rapat dewan Guru, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sutisna dalam Saefudin, 2009: 48) tetapi dalam tulisan ini hanya akan diungkapkan tiga teknik supervisi yang dipandang sangat relevan dengan keadaan di lapangan yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, observasi kelas dan rapat dewan Guru.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur setelah melakukan supervisi adalah melakukan telaah dan dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah bantuan yang berkesinambungan untuk membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran

Setelah melakukan observasi, diteruskan dengan teknik supervisi pembicaraan individual. Hal ini merupakan bentuk pembinaan melalui dialog atau tukar menukar informasi antara supervisor dan guru. Persoalan-persoalan yang dapat dilaksanakan melalui pembicaraan individual ini antara lain: 1) masalah yang bertalian dengan mengajar; 2) Kebutuhan yang dirasakan oleh guru; 3) Masalah yang berkenaan dengan pilihan dan pemakaian alat, teknik

dan prosedur pengajaran; 4) Termasuk masalah-masalah yang dianggap kepala sekolah perlu pendapat guru.

Dengan demikian, melalui teknik ini kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dengan cara berdialog langsung dengan guru baik secara formal maupun secara non formal. Secara formal, pembicaraan ini akan berlangsung di ruang kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru, baik yang berkaitan dengan program maupun pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan secara formal ini terjadi karena kepala sekolah menganggap perlu untuk memanggil guru, karena beberapa alasan seperti; absensi kehadiran guru, terjadinya kegaduhan di kelas, rendahnya hasil pembelajaran siswa, dan karena hasil supervisi kunjungan dan observasi kelas yang menemukan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur dengan berbagai cara atau tindakan, diantaranya dengan cara mengikut sertakan para guru dalam kegiatan workshop, penataran, seminar ilmiah, menggerakkan tim evaluasi dan menyarankan agar menggunakan waktu belajar dengan baik dan efektif. Kepala SMP Negeri 1 Punggur juga membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran secara lengkap agar guru bisa menjalankan pembelajaran dengan baik maka guru harus membuat program pembelajaran sebelum mengajar. Dalam hal pemahaman materi pelajaran kepala sekolah memberikan buku-buku pembelajaran pendukung agar guru bisa mempelajari dan menambah

pengetahuannya. Kepala SMP Negeri 1 Punggur juga memberikan perlengkapan media pembelajaran agar bisa dipergunakan untuk mengajar agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas bisa bervariasi.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru mendapat respon yang berbeda-beda dari guru, tanggapan guru terhadap tujuan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah positif. Dari paparan wawancara yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Punggur disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi sangat positif. Para guru memahami dengan baik akan pentingnya arti supervisi bagi peningkatan kompetensi profesional mereka sebagai guru.

Selanjutnya, seorang supervisor tidak mungkin dapat melaksanakan supervisi secara utuh, karena belum tentu ia menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di suatu sekolah. Dengan keterbatasan tersebut perlu dikembangkan strategi supervisi. Strategi yang dapat dikembangkan itu adalah supervisi langsung dan supervisi tidak langsung. Supervisi langsung adalah supervisi yang dilaksanakan secara langsung kepada guru-guru baik dengan cara konsultasi, diskusi, kunjungan kelas dan rapat kelompok. Sedangkan dengan cara tidak langsung adalah dengan mendayagunakan orang atau sarana lain, seperti bantuan guru senior (Guru inti/pembina) atau yang lainnya yang dipandang ahli dalam bidangnya, sehingga para guru diberi kesempatan untuk berkonsultasi pada mereka.

Pelaksanaan supervisi kepala SMP Negeri 1 Punggur menggunakan beberapa teknik supervisi yaitu melalui rapat dewan guru, melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan individual.

Pelaksanaan supervisi melalui rapat dewan guru dapat berbentuk pemberian informasi dan evaluasi program, motivasi kerja dan bimbingan profesi seperti petunjuk pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian serta analisis dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum dan dilaksanakan setiap minggu pertama setiap bulannya.

Selanjutnya, untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran maka Kepala SMP Negeri 1 Punggur melakukan kunjungan kelas. Pada tahap ini, kepala sekolah memperhatikan dan menilai secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari tata cara guru membuka pembelajaran, cara melaksanakan pembelajaran dan cara menutup pembelajaran.

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur selalu membuat perencanaan supervisi akademik sebelum melaksanakan supervisi kepada guru. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya membuat jadwal supervisi akademik, menyesuaikan jadwal guru yang akan disupervisi serta melihat perangkat pembelajaran guru yang akan disupervisi. Perencanaan

supervisi diharapkan pelaksanaan supervisi bisa berjalan dengan efektif dan efisien, tidak ada jadwal yang berbarengan antara satu guru dengan guru yang lain, tidak ada jadwal supervisi yang berbarengan dengan waktu kepala sekolah melakukan kegiatan kedinasan atau yang lainnya.

2. Kepala SMP Negeri 1 Punggur komitmen melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Teknik dan bentuk pendekatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur adalah: 1) kunjungan kelas, kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kinerja guru di kelas, bagaimana metode mengajar yang diterapkan guru, media yang digunakan dan pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru. 2) observasi kelas, teknik observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat guru pengkondisian siswa akan tetapi dilakukan oleh kepala sekolah dari luar ruangan kelas. 3) rapat dewan guru, pada observasi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru kepala sekolah memandu untuk membuat program pembelajaran dan pada saat pemberian informasi yang berkaitan dengan guru, 4) pembicaraan individual, teknik ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk membrikan bimbingan secara individual, untuk memberikan semangat dan dorongan kepada guru dan teguran bagi guru yang masih rendah kinerjanya.
  3. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur selalu mengevaluasi, tujuannya untuk memperbaiki
- kinerja guru yang masih kurang dan mempertahankan yang sudah baik. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah setelah kepala sekolah menelaah hasil supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah, evaluasi secara keseluruhan atau secara kelompok dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran selama satu semester atau satu tahun yang lalu, sedangkan evaluasi perindividu dilakukan oleh kepala sekolah pada akhir bulan kepada beberapa guru saja yang dianggap perlu.
4. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengikutsertakan guru dalam penataran yang diadakan oleh pemerintah atau dari swasta, tujuannya agar guru memperdalam materi pelajaran yang diampu serta memahami kurikulum pembelajaran nasional. Kompetensi pedagogik guru diantaranya pembuatan program pembelajaran, pendalaman materi pelajaran, serta penggunaan metode dalam mengajar di kelas.
  5. Tanggapan guru SMP Negeri 1 Punggur terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat positif, mereka memahami bahwa hakekat pelaksanaan supervisi adalah untuk pemberian bantuan dan bimbingan kompetensi pedagogik kepada guru dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis ingin mengemukakan pokok-pokok pikiran untuk perbaikan layanan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Punggur dalam bentuk saran, dengan harapan dapat ditindak lanjuti oleh instansi yang memiliki otoritas untuk melaksanakannya. Sejalan dengan itu maka kebijakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah termasuk dalam hal pelaksanaan supervisi pendidikan, penulis menyarankan agar:

Bagi kepala sekolah harus lebih mempertegas dalam membedakan antara pembicaraan supervisi dengan pembicaraan biasa ketika berhadapan dengan guru, kepala sekolah hendaknya mensupervisi lalu mengevaluasi hasil supervisi yang dilakukan dan mengumumkan hasil dari supervisi tersebut agar guru bisa langsung melihat hasil dari supervisi apakah meningkat atau menurun.

Bagi guru agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya tanpa harus selalu dibimbing oleh kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti siminar atau pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, tidak hanya ketika ada seminar yang diadakan oleh pemerintah, akan tetapi hendaknya yang diadakan oleh semua lembaga.

Bagi dinas pendidikan agar menentukan kriteria yang jelas dan transparan dalam pemilihan dan pengangkatan kepala sekolah,

termasuk mengkaji ulang kinerja kepala sekolah yang sudah ada, terutama dalam hal kepemimpinan, wawasan tentang kependidikan dimasa depan, pemahaman tentang administrasi pendidikan, pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan keguruan, serta mengadakan uji kelayakan terhadap calon kepala sekolah yang akan diangkat.

Melakukan *training* dan *in service training* kepada kepala sekolah baru terutama yang berkenaan dengan kepemimpinan, administrasi pendidikan dan hal yang berkenaan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya tentang arti pentingnya supervisi akademik. Mengingat kinerja kepala sekolah yang cukup berat dan memiliki waktu yang terbatas untuk melaksanakan supervisi pendidikan, maka harus ada upaya yang signifikan dari Kepala Bidang sekolah dan Pendidikan Nasional untuk memberdayakan Pengawas Pendidikan Nasional agar lebih meningkatkan pelaksanaan tugas supervisi dengan baik.

Bagi peneliti, penelitian ini hanya berfokus pada implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Untuk peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan fokus penelitian yang lebih luas dengan pembahasan yang lebih luas lagi agar bisa menggali pengetahuan yang lain berkaitan dengan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Hadis, Abdul. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alpa Beta.
- Moleong, Lexi, J. 2000. *Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto. 2003. *Teknik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saefudin Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung PT. Remadja Rosdakarya